

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah salah satu proses dimana dua orang atau lebih yang membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan memiliki arti tiba pada saling pengertian yang mendalam (Canggara, 2010). Dalam penggunaan bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Melalui kegiatan berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:50). Searle (dalam Rohamdi 2004:30) mengatakan bahwa tindak tutur dibagi menjadi 3 yaitu tindak tutur lokusi (locutionary act), tindak tutur ilokusi (illocutionary act), dan tindak tutur perlokusi (perlocutionary act). Sementara itu, (Nadar, 2009:16) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian; (a) tindak tutur

representatif, (b) tindak tutur direktif, (c) tindak tutur komisif, (c) tindak tutur ekspresif, (d) tindak tutur deklaratif.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan bentuk tuturan untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan tertentu Searle (dalam Rahardi, 2003:71). Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif untuk menghidupkan interaksi belajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur direktif mempunyai makna-makna yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Setiap penggunaan bahasa khususnya bahasa Indonesia dalam bertindak tutur direktif tentu melihat konteks didalamnya agar dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi melihat situasi belajar pada objek penelitian yang kondisi suasana kelas yang kurang kondusif menjadikan situasi belajar kurang efektif. Faktor lain yang mempengaruhi sulitnya siswa dalam menangkap makna yakni kurangnya tingkat konsentrasi mengingat usia sekolah menengah pertama masih masanya cenderung bermain sehingga siswa sulit menangkap makna yang hendak disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memanfaatkan situasi dalam kelas sebagai sumber penelitian yaitu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berpusat pada tindak tutur direktif. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dan sebaliknya antara siswa dan guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana jenis tindak tutur direktif dalam interaksi antara guru dan siswa, siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi
2. Bagaimana makna tindak tutur direktif dalam interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi
2. Mendeskripsikan makna tindak tutur direktif dalam interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat-manfaat yang dapat diambil secara teori maupun praktis. Beberapa manfaat yang diharapkan timbul dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Secara teori bermanfaat untuk pengembangan teori ilmu pragmatik khususnya tindak tutur direktif.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai jenis dan makna tindak tutur direktif, yang terdapat dalam tuturan. Selain itu dalam pembelajaran bahasa, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pemahaman sebuah tuturan, sehingga antarsiswa dapat memahami maksud sebuah tuturan yang mengandung tindak tutur direktif.